

Nama Media:

Pos Bali

Kategori:

Penyelesaian Dan

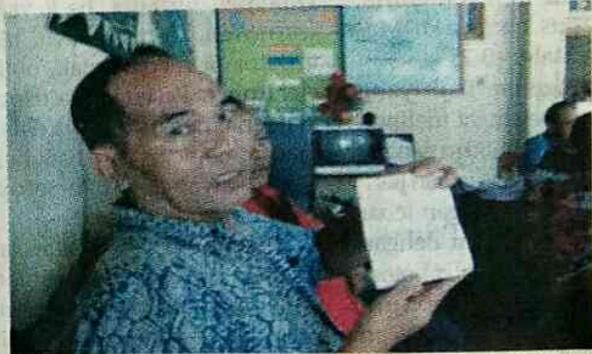
Tabungan Berkurang Nasabah LPD Sangsit Syok

Diduga Digelapkan Karyawan

BULELENG, POS BALI - Sejumlah nasabah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sangsit dibuat syok. Pasalnya, uang tabungan mereka yang tercatat di data LPD Sangsit tidak sesuai alias berkurang. Alhasil, sebagian nasabah LPD Sangsit tidak bisa mengambil uang tabungan karena saldonya tidak mencukupi.

Seperti yang dialami oleh Gede Suardika atau yang akrab disapa Bomber. Pada Rabu (6/2) ditemui di LPD Sangsit, Bomber (54) warga Banjar Peken, Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Buleleng ini sempat dibuat syok lantaran tabungan yang tercatat atas nama dadiannya hanya berjumlah Rp35 ribu.

■ Bersambung ke hal. 15



SALAH seorang nasabah LPD Sangsit, Bomber, menunjukkan buku tabungan milik dadiannya

Tabungan Berkurang, Nasabah ...

Sambungan hal. 1

Ia pun mengaku, tak habis pikir kenapa hal ini bisa terjadi. Padahal kata Bomber, dirinya mewakili dadiannya mulai membuat tabung di LPD Sangsit sejak tahun 2009, dan di dalam buku tabungannya tercatat jumlah tabungannya sekitar Rp21,6 juta, namun ternyata di data LPD tabungan dirinya hanya berkisar Rp35 ribu. Kejadian ini baru ia tahu saat akan menarik tabungan. "Saya niatnya mau ngambil tabungan. Tabungan ini bukan saya, tapi punya dadiannya. Saya mau tarik karena ada keperluan di sanggah. Tiba-tiba dibarkan jumlah tabungan hanya

Rp35 ribu. Saya syok denger. Padahal setiap nyetor, uangnya saya kasih langsung ke kasir di LPD ini. Secepatnya akan saya bawa ke ranah hukum," kata Bomber dengan nada kesal.

Kondisi ini tidak saja dialami Bomber, melainkan masih ada puluhan nasabah lain yang bernasib serupa. Berdasarkan informasi diperoleh di LPD Sangsit, ternyata uang milik puluhan nasabah diduga digelapkan oleh karyawan LPD tersebut. Bahkan tak tanggung-tanggung, totalnya sekitar Rp600 juta. Adapun karyawan LPD Sangsit yang diduga menggelapkan dana nasabah yakni, PM, KS, dan LJAP.

Ketua LPD Desa Sangsit, Ketut

Rikan saat dikonfirmasi tidak menampik hal itu. Kata dia, ketiga karyawan yang diduga menggelapkan dana nasabah itu sudah berlangsung sejak tahun 2017. Pihak LPD baru menyadari hal itu pada 21 Januari kemarin, saat tim LP-LPD melakukan audit.

"Saat dikontrol yang bersangkutan tidak memasukan dana ke lis penabungan. Kami sebagai orang di dalam jelas tidak tahu. Setelah diselidiki kami panggil bersangkutan. Ternyata banyak yang digunakan, ya sekitar total Rp600 juta," ujar Rikan, ditemui di ruang kerjanya.

Menurut Rikan, persoalan ini segera diselesaikan dengan kekeluargaan. Ketiga karyawan yang

diduga melakukan penggelapan diberikan kesempatan untuk segera mengganti uang puluhan nasabah tersebut. "Kami sudah berkonsultasi dengan Klian Desa. Kalau bisa jangan sampai ke ranah hukum. Ketiganya sudah membuat surat pernyataan mengakui perbuatannya bahwa dana itu dipakai sendiri dan akan dikembalikan," jelasnya.

Dari pengakuan ketiganya, sambung Rikan, uang itu digunakan untuk keperluan sehari-hari. "Kami masih menunggu waktu dari pak Klian untuk pertemuan membahas penggelapan uang nasabah ini karena kebetulan beliau sedang sibuk sedang ada karya di Segara," pungkas Rikan. 01

Nama Media: POS BALI

Kategori: KEPEGAWAIAN

BKPSDM Buleleng

Siap Buka Rekrutmen Tahap I PPPK

Khusus bagi TH Eks K-II Tercatat di Database Pusat

BULELENG, POS BALI - Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Buleleng, menyatakan siapannya untuk membuka lowongan menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di Kabupaten Buleleng. Hanya saja, rekrutmen tahap I PPPK ini diperuntukkan bagi tenaga honorer (TH) Eks K-II yang telah tercatat di database pemerintah pusat.

Kepala BKPSDM Buleleng, Gede Wisnawa mengatakan, saat ini tercatat ada sebanyak 57 orang yang dapat mendaftar. Dari total itu rinciannya, dimana guru sejumlah 115 orang,

tenaga kesehatan sebanyak 3 orang, penyuluh pertanian berdasarkan SK Menteri Pertanian atau berdasarkan nota kesepahaman antara Kementerian Pertanian dengan pemerintah daerah sebanyak 39 orang.

Bahkan menurut Wisnawa, jumlah ini sudah ditentukan pemerintah pusat. Terkait dengan penggajian, Wisnawa menegaskan, gaji PPPK dibebankan kepada masing-masing Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) daerah. Untuk itu Wisnawa mengaku, sudah berkoordinasi dengan Badan Keuangan Daerah (BKD) Buleleng terkait proses penggajian ini.



Gede Wisnawa

POS BALI/018

Dari hasil koordinasi itu, kata Wisnawa, BKPSDM Buleleng siap untuk menggelar rekrutmen PPPK. Walaupun nantinya gaji PPPK dibayarkan pada anggaran perubahan. Rekrutmen kami harapkan selesai bulan April dan mulai aktif pada April juga. Sehingga gaji dibayar pada April. Kami akan berkoordinasi ke pihak terkait di Jakarta apakah bisa perubahan anggaran didahulukan," kata Wisnawa.

Dijelaskan Wisnawa, estimasi anggaran berdasarkan hitungan kasar sebesar Rp2,2 triliun. Hal ini didasari karena yang bisa

mendaftar, saat ini masih tercatat sebagai pegawai honorer atau kontrak yang masih menerima gaji dari APBD Buleleng. Jika seandainya pendaftar terpilih sebagai PPPK, tinggal ditambah berapa nantinya gaji pokok termasuk tunjangan yang diterima oleh yang bersangkutan sebagai PPPK.

"Nanti kami akan hitung lagi. Karena K-II statusnya sampai saat ini masih terikat kontrak dan juga mereka masih aktif. Tinggal ditambah saja nanti. Kalau dari nol hasil hitung-hitungannya ya sebesar Rp5 Miliar," pungkas Wisnawa. 018

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media: Pos Bali

Kategori: Pemerintahan

Rencana Relokasi Pedagang Pasar Banyuasri, Disdagprin Gelar Sosialisasi

■ Yang Direlokasi, Pedagang Resmi Terdaftar di PD Pasar Buleleng

BULELENG, POS BALI - Sebelum Pasar Banyuasri yang rencananya direvitalisasi pada pertengahan tahun 2019 ini, Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagprin) Buleleng serta Perusahaan Daerah (PD) Pasar Buleleng kini bersiap untuk melaksanakan relokasi sementara waktu terhadap para pedagang pasar Banyuasri. Total ada 700 pedagang yang bakal direlokasi ke Terminal Banyuasri dan Jalan Samudra.

Untuk memantapkan persiapan relokasi ini, Disdagprin Buleleng menggelar sosialisasi Relokasi Pedagang Pasar Banyuasri, pada Rabu (6/2) di Wantilan Sasana Budaya Singaraja. Dimana lokasi relokasi nanti, masing-masing terletak di sebelah timur dan barat Pasar Banyuasri saat ini.

Kepala Disdagprin Buleleng, Ketut Suparto mengatakan, relokasi ini adalah tahap awal pelaksanaan pembangunan revitalisasi Pasar Banyuasri yang akan menjadi pasar



POS BALI/018

SOSIALISASI Relokasi Pedagang Pasar Banyuasri, di Wantilan Sasana Budaya Singaraja, Rabu (6/2).

semi modern di Buleleng. Dan pedagang yang direlokasi adalah pedagang yang secara resmi terdaftar di PD Pasar Buleleng.

"Untuk relokasi pedagang kami sudah siapkan, yaitu di terminal Banyuasri dan Jalan Samudera. Untuk pedagang los jumlahnya 552, kami siapkan 572 buah. ruko jumlahnya 92 buah, untuk pemilik

kios yang terdaftar ada sebanyak 56 orang. Kami siapkan juga sejumlah 56 buah," kata Suparto.

Anggaran yang disiapkan membangun los atau kios untuk mampu menampung sementara para pedagang ini mencapai sekitar Rp1,4 miliar. Dengan demikian, pengadaan bangunan tersebut harus melalui proses tender ter-

lebih dahulu. Saat ini, pihaknya telah menyusun Harga Perkiraan Sendiri (HPS) yang segera diserahkan kepada Bagian Layanan Pengadaan (BLP) Buleleng untuk diproses tendernya.

Sementara salah satu pemilik ruko yang ikut dalam sosialisasi itu, Ratmi Dwi Ibka mengaku, mendukung rencana revitalisasi Pasar Banyuasri. "Ya saya sangat setuju, ini untuk perbaikan. Ini juga upaya untuk dapat memajukan ekonomi daerah ini," pungkas Ratmi Dewi.

Sebelumnya, Pemkab Buleleng melalui Disdagprin Buleleng merencanakan pembangunan revitalisasi Pasar Banyuasri pada pertengahan tahun 2019. Revitalisasi ini dipredikasi akan menghabiskan anggaran Rp180 miliar lebih, dengan sistem penganggaran multiyears. Secara bertahap, diharapkan revitalisasi pasar Banyuasri tuntas di tahun 2020 nanti. **018**